



Penyalahgunaan alkohol dan obat merupakan problem kesehatan masyarakat dan sosial ekonomi yang rumit di negara maju dan negara berkembang. Kematian dini penyebab utamanya adalah penyakit kardiovaskuler, kanker, kecelakaan, dan bunuh diri, yang semua itu dapat dihubungkan dengan penyalahgunaan alkohol dan obat. Efek berbahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan alkohol dan obat dapat mempengaruhi fisik, psikologis, dan sosial.

Penelitian ini berbentuk deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui persepsi dan sikap terhadap penyalahgunaan alkohol dan obat hipnotis sedatif pada siswa SLTA di Kabupaten Klaten. Responden adalah siswa SLTA karena kelompok umur remaja dan dewasa muda merupakan kelompok umur yang beresiko tinggi untuk memulai penyalahgunaan alkohol dan obat. Data terakhir dari WHO menyebutkan bahwa 150.000 remaja di Indonesia terlibat penggunaan NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif lainnya). Hal ini didukung globalisasi informasi serta sifat remaja yang suka mencoba-coba seperti yang dilakukan teman-temannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media komunikasi mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pemberian informasi tentang NAZA kepada remaja. Televisi mempunyai pengaruh paling besar disusul koran dan informasi dari teman. Ternyata sebagian besar dari remaja sudah mengenal nama-nama minuman beralkohol, tetapi obat hipnotis sedatif baru dikenal oleh sebagian kecil saja. Ada 15,5% responden mengakui pernah mencobanya. Sebagian besar responden sudah mempunyai persepsi yang benar tentang akibat negatif dan bahaya penyalahgunaan alkohol dan obat hipnotis sedatif. Serta ada 99,5% responden bersikap menentang penyalahgunaan alkohol dan obat hipnotis sedatif. Upaya pencegahan dini tampaknya merupakan cara paling efektif agar remaja tidak terlibat dalam penyalahgunaan alkohol dan obat hipnotis sedatif.